

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri

Pengertian industri menurut undang-undang No. 3 tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.¹

Menurut Sadono Sukirno, industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan.²

Dari beberapa pengertian industri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014*

² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 146.

2. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 3 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki ketrampilan tertentu dan pemimpin perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki ketrampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.³

³ Ibid., 191.

3. Peran Industri

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan

sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.⁴

B. Manajemen pengelolaan Industri

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja. Pengelolaan itu ada bermacam ragam, misalnya pengelolaan industri, pemerintahan, pendidikan, pelayanan sosial, olah raga, dan lain-lain. Oleh karena itu, manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).⁵

2. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian.⁶

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk

⁴ Ihei4r, "Peranan Sektor Industri Dalam Pembangunan Ekonomi", *WordPress*, <https://lh3i4r.wordpress.com/2010/05/09/peranan-sektor-industri-dalam-pembangunan-ekonomi-indonesia/amp/>, 7 Juni 2010, diakses 17 Juni 2019.

⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Bogor : Grasindo, 2001), 2.

⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2013), 38-40.

menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi-fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi tak dapat berjalan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian atau *controlling* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.⁷

4. Faktor-faktor berkembangnya industri

Berikut ini adalah faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri atau perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki, antara lain:

a. Modal⁸

Modal digunakan untuk membangun asset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negara yang disebut juga sebagai penanaman modal asing (PMA).

⁷ Ibid., 39-40

⁸ Modal adalah segala sesuatu yang bisa dilihat, disentuh dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Modal tidak hanya berorientasi pada fisik saja, tetapi menyangkut nilai dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri. Fitriyati Is, *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 3 September 2014, 50.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan jumlah dan standart kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja asing. Contohnya Indonesia dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Jika suatu negara kekurangan tenaga kerja maka salah satu jalan keluarnya adalah mendatangkan tenaga kerja asing dari luar negeri.

c. Bahan Mentah

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan berhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri/impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.⁹

d. Transportasi

Sarana transportasi sangat vital dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output

⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kasinius, 2004), 54.

industri ke agen penyalur/distributor atau ke tahap produksi selanjutnya, dan lain sebagainya.

e. Sumber energi

Industri yang modern memerlukan sumber energi/tenaga untuk dapat menjalankan berbagai mesin-mesin produksi, menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak atau bbm, batubara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.

f. Marketing atau pemasaran

Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pangsa pasar, memberikan dividen kepada produksi pemegang saham, membayar pegawai, karyawan, buruh, dan lain-lain.¹⁰

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hal atau keadaan sejahtera,

¹⁰ B.N. Marbun, *Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil*, (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 2006), 125.

keamanan, keselamatan dan ketentraman. Sedangkan kata sejahtera yang merupakan kata sifat memiliki arti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).¹¹

Kesejahteraan merupakan tersedianya barang dan jasa seperti beras, air minum, listrik, perumahan, alat transport dan barang ataupun jasa yang dibutuhkan dengan harga murah serta tersedianya fasilitas produksi atau tersedianya dana untuk pinjaman. Selain itu juga fasilitas fasilitas untuk kepentingan pertahanan dan keamanan.¹²

Kesejahteraan memang identik dengan sesuatu kebutuhan yang sifatnya menyangkut kehidupan orang banyak, ini merupakan sesuatu yang mudah terwujud jika sesuatu yang menyangkut individu telah dipenuhi terlebih dahulu, kesejahteraan individu dianggap sebagai fungsi yang kian meningkat dari komoditi dan jasa yang menurut skala lainnya ingin dimilikinya.¹³

2. Unsur-unsur Kesejahteraan

Pada awalnya kesejahteraan sosial didefinisikan suatu keadaan sejahtera secara sosial yang tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: pertama setinggi apa masalah-masalah sosial yang dikendalikan, kedua seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, ketiga setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu,

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 256.

¹² Ibnu Sukatjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 165.

¹³ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 2007), 147.

keluarga komunitas, bahkan seluruh masyarakat. Kesejahteraan yang didambakan oleh Islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, dalam arti ayah, ibu, dan anak semuanya berkualitas.
- b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dari cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggotakeluarga.¹⁴

3. Kesejahteraan Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)

Tingkat kesejahteraan manusia terdiri dari beberapa pemenuhan kebutuhan yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat Kesejahteraan Dasar
Terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara fisiologis. Misalkan kebutuhan pangan, sandang dan papan.
- b. Tingkat Kesejahteraan Menengah
Terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan sekundernya. Misalkan: kebutuhan akan pendidikan, kendaraan, lemari es dan lain-lain.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Raizah, 2005), 292.

c. Tingkat Kesejahteraan Atas

Terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder di tambah dengan kebutuhan akan aktualisasi diri, kebanggaan dan kebutuhan eksistensi diri.

Sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri, peneliti mengambil indikator dari kriteria kesejahteraan berdasarkan aspek tahapan Keluarga Sejahtera Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN). Dengan melihat kriteria mana yang tidak terpenuhi, maka dapat diasumsikan bahwa dia tidak termasuk ke dalam kriteria sejahtera. Sebaliknya, semakin banyak ia memiliki kriteria yang tercantum dalam BKKBN maka ia semakin dekat dengan yang dikategorikan sejahtera.

Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah berdasarkan aspek tahapan keluarga sejahtera yang terdiri dari variabel:¹⁵

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| a. Agama | g. Keluarga Berencana |
| b. Pangan | h. Tabungan |
| c. Sandang | i. Interaksi dalam keluarga |
| d. Papan | j. Interaksi dalam Lingkungan |
| e. Kesehatan | k. Informasi |
| f. Pendidikan | l. Peranan dalam masyarakat |

¹⁵ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga* (Jakarta : Direktorat Pelaporan Statistik, 2006), 4.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus, dengan penjelasan indikator masing-masing tahapan sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya (basic need). Sebagai keluarga sejahtera tahap I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
- 2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan dua kali atau lebih dalam sehari.
- 3) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah atau berpergian.
- 4) Rumah yang di tempat keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- 5) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 6) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

7) Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga yang disamping telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologi sebagai berikut :

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur.
- 2) Paling kurang sekali seminggu, keluarga makan daging, ikan atau telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru pertahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi untuk tiap pengguna rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- 7) Seluruh keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
- 8) Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga yang selain memenuhi syarat keluarga sejahtera tahap I dan II dapat memenuhi syarat pengembangan keluarga sebagai berikut :

- 1) Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.

- 2) Sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang atau barang.
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali di manfaatkan untuk berkomunikasi.
- 4) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, TV dan Radio.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga yang selain dapat memenuhi kriteria keluarga tahap I, II dan III, dapat pula memenuhi kriteria pengembangan keluarga sebagai berikut :

- 1) Keluarga secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial yayasan institusi masyarakat.